**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses untuk membantu manusia mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi segala bentuk perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka serta pendekatan kreatif tanpa kehilangan jati dirinya. Menurut UU No.20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal senada juga diutarakan oleh Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan Pendidikan adalah tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Sebagai salah satu disiplin ilmu, matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang sangat menentukan penguasaan teknologi yang dimiliki oleh suatu bangsa. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Djadir (1995) bahwa kemajuan suatu bangsa tergantung pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologinya.

Mengingat akan pentingnya peranan matematika maka berbagai upaya telah dilakukan diantaranya peningkatan kemampuan berpikir matematika, pemahaman soal cerita matematika, pengembangan penyelesaian masalah matematika (*problem solving*), dan perbaikan cara belajar matematika.

Kenyataannya masih banyak penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah masih kurang, Wulandari dkk (Massikki,2018: 4) menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah peserta didik untuk kelompok atas termasuk dalam kategori rendah dengan persentase ketercapaian sebesar 56,25%, kemampuan pemecahan masalah peserta didik untuk kelompok

menengah termasuk dalam kategori sangat rendah dengan persentase ketercapaian sebesar 37,5% dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik untuk kelompok bawah termasuk dalam kategori sangat rendah dengan persentase ketercapaian sebesar 22,08%. Hal ini senada dengan apa yang penulis lihat dan alami di SMP IT AL-Fadhilah Pasirwangi Garut khususnya kelas VIII pada saat melaksanakan observasi pada tanggal 15 September 2021. Pada saat ulangan harian kebanyakan peserta didik tidak mampu menyelesaikan soal cerita yang memuat aspek pemecahan masalah. Hasil ulangan harian peserta didik juga masih banyak mendapatkan nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan oleh sekolah yakni 70. Tak hanya itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika menyatakan bahwa peserta didik belum terbiasa menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, bahkan kebanyakan peserta didik tidak memahami soal dan tidak mengetahui bagaimana cara menyelesaikannya terutama dalam soal cerita matematika.

Soal yang tidak bisa diselesaikan oleh seorang peserta didik tentunya menjadi masalah baginya tetapi belum tentu menjadi masalah bagi peserta didik yang lain, karena suatu soal akan menjadi masalah bagi seseorang ketika ia tidak memiliki aturan atau cara yang segera dapat digunakan untuk menyelesaikan soal tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh Hudoyo (2005: 123) bahwa suatu soal atau pertanyaan merupakan masalah bagi seseorang, apabila orang itu tidak memiliki aturan atau hukum tertentu yang segera dapat digunakan untuk menemukan jawaban pertanyaan tersebut. Suatu soal dapat juga dikatakan sebagai suatu masalah ketika soal tersebut menunjukkan adanya tantangan yang tidak dapat dipecahkan oleh suatu prosedur rutin. Sehingga dapat dikatakan bahwa masalah itu merupakan soal tetapi soal belum tentu merupakan masalah.

Adanya masalah yang timbul tentunya mengharuskan seseorang untuk segera menemukan cara atau metode dalam memecahkannya. Dengan kata lain sangat dituntut adanya kemampuan pemecahan masalah. Kemampuan ini sangat diharapkan ada pada diri peserta didik sehingga nantinya dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang akan datang.

Terkait dengan hal tersebut, maka perlu kiranya diadakan usaha untuk melihat bagaimana kemampuan pemecahan masalah peserta didik dengan memperhatikan prosedur-prosedur pemecahan masalah yang ada untuk mengetahui apakah peserta didik yang belajar matematika telah memiliki kemampuan yang diharapkan yakni kemampuan dalam memecahkan masalah matematika.

Berdasarkan hal tersebut dan mengingat betapa pentingnya mengetahui prosedur dalam menyelesaikan suatu permasalahan, khususnya pada soal matematika yang berbentuk cerita, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut sebagai tugas akhir dengan judul :

## “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang diselidiki dalam penelitian ini adalah Bagaimana Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta didik Kelas VIII SMP IT Al Fadhillah Pasirwangi Garut Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel?

## Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan Pemecahan Masalah Matematis peserta didik kelas VIII SMP IT Al Fadhillah Pasirwangi Garut Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.

## Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran terhadap upaya peningkatan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika.

1. **Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peserta didik

Untuk lebih meningkatkan minat belajarnya terutama dalam pembelajaran matematika dan peserta didik lebih termotivasi lagi untuk belajar.

1. Bagi Guru

Hasil penelitin ini dapat digunakan untuk mengetahui minat dan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik, sehingga guru diharapkan untuk memahami dan mengarahkan peserta didiknya dalam belajar matematika seperti menganalisis soal, memonitor proses penyelesaian, dan mengevaluasi hasil.

1. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam pembaharuan proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar dan sekolah agar memperhatikan fasilitas pendidikan yang mendukung kegiatan belajar mengajar peserta didik terutama dalam pembelajaran matmatika.

1. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kemampuan pemecahan masalah peserta didik sehingga mampu memberikan pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

## Penegasan Istilah

Agar diperoleh pengertian yang sama tentang istilah dalam penelitian ini dan tidak menimbulkan interpretasi yang berbeda dari pembaca, maka perlu adanya penegasan istilah. Adapun penegasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## Masalah

Masalah adalah suatu situasi di mana seseorang termotivasi dan tertantang untuk menyelesaikan persoalan yang belum ditemukan cara untuk memecahkannya.

## Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah adalah usaha mencari solusi penyelesaian dari suatu situasi yang dihadapi sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Solusi soal pemecahan masalah menurut Polya memuat empat langkah penyelesaian, yaitu: memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana dan memeriksa kembali.

Kemampuan pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal tes pada materi sistem persamaan linear dua variabel. Kemampuan pemecahan masalah yang diukur adalah kemampuan memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali penyelesaian terhadap proses dan hasil yang telah dikerjakan.

## Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)

Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) merupakan salah satu materi mata pelajaran matematika yang diajarkan di kelas VIII. Pokok bahasan SPLDV disini membahas mengenai metode yang digunakan dalam menyelesaikan materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).